



Media: Radar

Hari: Senin

Tanggal: 08 Oktober 2012

Halaman: 1

Jaga Jogja Tetap Istimewa

TAK terasa, Kota Jogja, kota yang kita cintai ini, telah berusia 256 tahun. Kemarin tanggal 7 Oktober, menjadi hari yang berbahagia. Di mana 256 tahun lalu, Sri Sultan Hamengku Buwono IX atau Pangeran Mangkubumi berpindah dari Ambarketawang, Gamping, ke keraton saat ini



Membangun Kota Jogjakarta Bersama
Haryadi Suyuti - Imam Priyono

► Baca Jaga... Hal 11

Bersepeda Menjadi Sebuah Budaya Positif

JAGA...
Sambungan dari hal 1

Perpindahan itu merupakan sebuah awal dari peradaban Kota Jogja. Yang hasilnya, bisa dirasakan saat ini oleh semua warga. Hingga, menjadikan Jogja sebagai kota budaya.

Kita yang terlahir saat ini, tentu saja tidak merasakan jerih payah mereka dalam membangun Kota Jogja. Akan tetapi, kita bisa menjaga peninggalan dari perjuangan membuka Kota Jogja itu. Yaitu, dengan terus menjaga Jogja Istimewa.

Pengakuan pemerintah pusat terhadap Jogja Istimewa ini, bukan hanya wujud dari penghargaan perjuangan. Lebih dari itu, penghargaan ini malah menjadi pemicu kita semua untuk terus berupaya mempertahankan Jogja Istimewa.

Istimewa dalam berbagai hal. Bidang budaya, tentunya sangat luas tidak hanya mencakup tradisi saja. Nilai-nilai dan kebiasaan hidup kita pun menjadi bagian budaya. Termasuk bagaimana kita menjaga Jogja tetap bersih, dari berbagai sampah yang benar-benar sampah atau berarti sampah visual.

Dalam *life-style* seperti bersepeda pun telah menjadi sebuah budaya yang positif. Dimana hal tersebut bukan hanya menjaga tingkat polusi. Tapi, juga sebagai alat transportasi yang ramah lingkungan dan sehat. Sepeda Kanggo Sekolah Lan Nyambut Gawe (Sego Segawe) itu, akan terus kami dukung agar bukan hanya mampu menjadi kebiasaan masyarakat Jogja. Juga kami berharap bisa terus berkembang bahkan mengilhami masyarakat daerah lain di Indonesia.

Di usia yang ke-256 ini, semanga-semangat itu, marilah kita tumbuhkan kembali. Apalagi, sebelum puncak HUT, ada Pemkot bersama komunitas resik-resik sampah visual melakukan gowes, sekaligus mendeklarasikan sepanjang Jalan Diponegoro sampai Jalan Laksda Adisutjipto sebagai jalan bebas sampah visual.

Marilah, dengan kado keistimewaan ini, kita bisa bersama-sama *cancut taliwanda* untuk mempertahankan Jogja Istimewa Untuk Indonesia.

Salam Jogja! Indonesia Jaya!
Haryadi Suyuti
dan Imam Priyono

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 23 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005